

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keragaman budaya *cultural diversity* di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 200 juta orang, yang seluruhnya tersebar di berbagai pulau di Nusantara. Mereka juga mendiami wilayah dengan kondisi geografis yang bervariasi. Mulai dari pegunungan, tepian hutan, pesisir, dataran rendah, pedesaan, hingga perkotaan. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok-kelompok suku bangsa dan masyarakat di Indonesia yang berbeda.

Berkaitan dengan sejarah, secara sosial budaya masyarakat Indonesia mempunyai hubungan sejarah dinamika interaksi antar kebudayaan yang dirangkai sejak dulu. Interaksi Bukan hanya antar kelompok suku bangsa yang berbeda, tetapi meliputi antar peradaban yang ada di dunia. Keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia pada saat itu berawal dari sebuah wilayah dari kerajaan besar Mataram dan Kerajaan Sriwijaya yang membawa penyebaran agama Hindu-Budha dalam masyarakat, kemudian agama Islam masuk dan banyak dipeluk oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Hal itu bersinergi dengan kekayaan bangsa ini akan pluralitas etnik, budaya dan agama, dimana setiap etnik, budaya dan agama yang berbeda akan memberikan arahan, tuntunan dan pedoman dalam kehidupan sosial masyarakat. Pada dasarnya, setiap orang dan kelompok sosial mempunyai karakteristik tersendiri yang unik dan khas dalam kehidupan bermasyarakat. Karakteristik itulah yang membedakan satu kelompok dengan kelompok yang lain. Kekhasan itu dapat meliputi gaya hidup, bahasa, tradisi sosial dan sebagainya. Dengan kata lain, perbedaan dalam hal gaya hidup, bahasa, tradisi sosial, norma, dan lain-lain adalah sesuatu yang lumrah dan sunnatullah. Karena itu, perbedaan tersebut mesti selalu dipahami sebagai bentukan

sosial yang tak terelakkan, dan merupakan suatu bentuk kelumrahan dalam masyarakat yang melaksanakannya. Secara umum, kebudayaan merupakan wujud dari budi daya manusia yang mencakup berbagai pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai makhluk sosial. Bagi manusia, budaya adalah salah satu yang membatasi dan mengarahkan perilaku.<sup>1</sup>

Budaya dan agama merupakan dua hal yang saling berpengaruh. Bahkan beberapa ahli menyatakan bahwa agama merupakan bagian dari budaya, meskipun ada pula yang menentang mengenai hal ini. Clifford Geertz menyatakan bahwa agama meliputi simbol-simbol budaya sosial sehingga agama bisa dipahami sebagai sistem budaya.<sup>2</sup>

Salah satu kebudayaan di bumi nusantara yang memiliki sejarah panjang adalah kebudayaan Melayu. Mulai dari zaman purba sampai saat ini dimana bangsa ini telah memiliki jati dirinya sebagai bangsa Melayu. Sejarah mencatat perjalanan kerajaan bangsa Melayu mulai dari Bukit Siguntang sampai ke kawasan Tanah Semenanjung, Kepulauan Riau, serta kawasan lainnya, telah membuktikan bahwa bangsa ini adalah bangsa yang mapan dan piawai di tengah terpaan kekuatan bangsa lain yang ingin menguasainya. Berdasarkan aspek kewilayahan, rasial, dan budaya masyarakat Melayu mendiami gugusan kepulauan di Asia Tenggara, yang mencakup berbagai negara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam bahkan diasporanya sampai ke Madagaskar, Suriname, dan kepulauan Oceania.

Berdasarkan wilayah budaya kita di Indonesia, suku Melayu pada umumnya berada di kawasan pesisir. Oleh karena itu orang-orang Melayu di Sumatera Utara

---

<sup>1</sup>Larry A. Samovar, Richard E Porter, Komunikasi Lintas Budaya, Communication Between Cultures, terj. Indri Margaretha Sidabalok, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 26- 28.

<sup>2</sup>Hammis Syafaq et.al, Pengantar Studi Islam (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h 235

sering juga disebut sebagai masyarakat pesisir Sumatera Timur. Wilayah Melayu daerah pesisir Timur Sumatera Utara meliputi: Kesultanan Deli, Langkat, Serdang, Kualuh, Bilah, dan Asahan Tanjungbalai. Orang Melayu memiliki identitas kepribadian yang dapat dilihat melalui tiga ciri yaitu: beradat-istiadat Melayu, berbahasa Melayu, dan beragama Islam. Masyarakat Melayu dikenal dengan sifat dan perilaku yang lemah lembut, ramah tamah, mengutamakan sopan santun, serta menjunjung tinggi adat istiadat yang berlandaskan pada syariat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surah alfatihah yang menegaskan bahwa landasan perbuatan kita di dunia adalah firman Allah SWT, yang berbunyi :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۗ

*“Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.” (Q.S. Al Fatihah : 5)*

Tidak jauh berbeda dan hampir sama, identitas ini juga sangat melekat erat dengan orang-orang melayu yang ada di kota Tanjung Balai, dikenal dengan sejarah dan mayoritas masyarakat melayu, mencapai 90 % pemeluk penduduk di kota ini beragama Islam. Namun tetap tidak dapat kita pungkiri bahwa bukan hanya umat beragama Islam saja yang mendiami tanah bersejarah tersebut, ada beberapa keyakinan lain yang dipeluk oleh sebagian kecil penduduk disana, yang harus tetap kita hargai dan diberikan toleransi beragama oleh pemerintah setempat. Selain itu kota ini juga dikenal dengan semboyan semboyan yang unik, dan memotivasi seluruh masyarakatnya. Tatkala semboyan yang unik dan memotivasi ini sering kita lihat terpanjang di berbagai sudut kota maupun instansi di kota tersebut. Namun yang peneliti akan bahas kali ini adalah tentang *“Pemaknaan Semboyan Berlayar setujuan Bertambat setangkahan dalam mempersatukan agama dan adat budaya di kecamatan Datuk Bandar di kota Tanjung Balai”*.

Sejauh ini peneliti belum menemukan topik penelitian yang membahas seberapa jauh makna semboyan ini mampu menjadi acuan masyarakat kota Tanjung Balai

khususnya di Kecamatan Datuk Bandar dalam mempersatukan Agama dan Adat budaya. Oleh sebab itu, penulis tertarik mengangkat judul penelitian sedemikian rupa, guna untuk menambah pengetahuan dan referensi pembaca tentang ***“Pemaknaan Semboyan Berlayar setujuan Bertambat setangkahan dalam mempersatukan agama dan adat budaya di kecamatan Datuk Bandar di kota Tanjung Balai”***

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemaknaan semboyan “Berlayar setujuan bertambat setangkahan “ dalam kehidupan masyarakat di kecamatan Datuk Bandar.
2. Bagaimana pemaknaan tentang semboyan “Berlayar setujuan bertambat setangkahan “ mampu mempersatukan antara agama, adat dan budayayang ada di kecamatan Datuk Bandar kota Tanjung Balai.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemaknaan semboyan “Berlayar setujuan bertambat setangkahan “ dalam kehidupan masyarakat di kecamatan Datuk Bandar.
2. Untuk mengetahui Bagaimana semboyan “Berlayar setujuan bertambat setangkahan “ mampu mempersatukan antara agama dan adat budaya yang ada di kecamatan Datuk Bandar kota Tanjung Balai.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Harapan besar penelitian ini menjadi salah satu literatur untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat memberikan sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

Terutama dalam membina pemahaman nilai islam di kalangan masyarakat terutama generasi muda saati ini dan generasi yang akan dating.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Keagamaan khususnya dalam sikap toleransi sesama manusia dalam hidup beragama terutama umat yang beragama Islam di kalangan masyarakat kota Tanjung Balai.
- b. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat menambah informasi atau wawasan bagi para masyarakat terutama umat beragama di Kota Tanjung Balai.

## E. Batasan Istilah

1. Semboyan dalam KBBI memiliki arti tanda, atau alamat untuk memberitahukan sesuatu. (bunyi, keuntungan, nyala api, lambaian bendera, dsb):.
2. Makna dalam KBBI adalah memperhatikan setiap kata yang terdapat dalam setiap tulisan, memahami maksud pembicara atau penulis.
3. Agama adalah tuntunan dan mengandung ajaran-ajaran yang menjadi pedoman hidup bagi penganutnya.<sup>3</sup>
4. Adat atau tradisi biasanya diartikan sebagai suatu ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tertentu, dan menjelaskan satu keseluruhan cara hidup masyarakat tersebut.<sup>4</sup>
5. Budaya Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Budaya memiliki arti

<sup>3</sup> Ridwan Lubis, *Agama dan Peradaban*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 3.

<sup>4</sup> Husni Thamrin, *Orang Melayu: Agama, Keekerabatan, Prilaku Ekonomi*, (Lpm: Uin Suska Riau), 2009, h. 1.

akal budi, secara umum, budaya dapat diartikan sebagai suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang telah berkembang dan diturunkan dari generasi ke generasi dari seseorang kelompok tersebut. .

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Harapan besar penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan literatur untuk penelitian selanjutnya. Selain itu dapat memberikan sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Terutama dalam hasil analisa pemaknaan semboyan "*Berlayar setujuan bertambat setangkahan*" mampu mempersatukan antara agama dan adat budaya yang ada di kecamatan Datuk Bandar kota Tanjung Balai.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dapat menambah pengetahuan tentang pemaknaan sebuah semboyan yang dijadikan sebuah acuan di masyarakat Desa Datuk Bandar dalam kehidupan beragama dan beradat budaya.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan seluruh umat muslim di seluruh belahan negara kita.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu komponen yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tulisan yang akan dicapai.

### **1. Jenis penelitian**

jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang

dilakukan dalam kancah sebenarnya, yaitu pengumpulan data dengan penelitian di tempat yang telah di sebutkan dalam judul diatas. Penulisan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus realita yang terjadi di masyarakat.<sup>5</sup> Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendekati uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, tingkah laku, penelitian tentang kehidupan seseorang, dan juga mengamati tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbang balik, yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang ilmu keagamaan yang komprehensif.<sup>6</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan paradigma ilmiah. Artinya, penelitian ini mengacu pada makna, konsep, defenisi dan karakteristik, metapora, simbol dan pemaparan segala sesuatu. Guba dan Lincoln menjelaskan pradigma adalah seperangkat keyakinan dasar yang atas asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis yang bermuara pada tujuan akhir atau keyakinan utama.<sup>7</sup>

Jenis penelitian lapangan yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Nawawi mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai: “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian”.

## 2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dalam masalah penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini dalam pengambilan sample menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan berdasarkan ciri-ciri tertentu agar

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, ( Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 32

<sup>6</sup> Salim. Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka, 2012), h. 41.

<sup>7</sup> Salim, *Metode Penelitian.*, h.29.

data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini informan yang terlibat adalah orang tua dan masyarakat Muslim, tokoh agama Islam yang berada di lingkungan tersebut.

### 3. Objek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>9</sup> Dengan kata lain objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti yang dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Objek penelitian yang akan menjadi fokus dalam memaknai semboyan tersebut untuk mempersatukan umat beragama di desa tersebut.

### 4. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah langsung dari informan yaitu narasumber yang menguasai permasalahan dalam penelitian ini.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dan dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku, jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

<sup>8</sup><https://sarjanaekonomi.co.id/purposive-sampling/>, diakses pada pukul 16.09 tanggal 14 Januari 2023

<sup>9</sup>Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2010), h. . 342.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), h. 137.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian.....*h. 47

mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian antara lain sebagai berikut:

**a. Observasi (Pengamatan)**

Menurut Guba dan Lincoln, menjelaskan bahwa pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan<sup>12</sup>sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung dengan ikut terlibat bersama subyek penelitian.

**b. Wawancara**

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, motivasi, tuntutan, kepedulian dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interviewe*). Tujuan dari wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2008:233) adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan keterangan informasi.

Wawancara dilakukan dengan beberapa anak remaja setempat, dan masyarakat setempat yang terbilang orang tua juga merupakan orang yang langsung mengamati perkembangan anak remaja di Kota Medan terkhusus daerah tempat mereka tinggal yaitu Titi Kuning. Wawancara juga akan dilakukan secara acak untuk memperoleh data-data, sebab sangat mungkin pada aktivitas wawancara yang dilakukan terdapat keterangan yang berbeda. Hal ini dapat menemukan keterangan yang sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh masyarakat setempat. Kondisi demikian cukup

---

<sup>12</sup> Ni' matuzahroh Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2018), h.1

menguntungkan peneliti untuk memperoleh data tambahan dan dapat memberikan penjelasan yang Lebih baik lagi.<sup>13</sup>

### **c. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa catatan, foto, atau karya-karya serta dokumentasi lainnya. Sugiyono menjelaskan bahwa hasil dari penelitian observasi atau wawancara akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung

oleh adanya dokumentasi.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan dalam rangka melakukan pencatatan yang memiliki keterkaitan dengan judul yang telah di angkat.

Dalam metode dokumentasi ini untuk menjawab seluruh permasalahan yang ingin peneliti teliti, yaitu untuk mendapatkan dokumentasi pasca kegiatan, dokumentasi berupa foto dan juga dokumentasi dari hasil wawancara terhadap informan, untuk validasi data bahwa peneliti ada melakukan wawancara.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah satu cara yang dapat kita gunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting dan dipelajari, serta memutuskan yang dapat disajikan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui penyaringan data, penggolongan, penyimpulan dan uji ulang ialah untuk memperkuat dan memperluas bukti yang dijadikan landasan pengambilan kesimpulan. Data yang sudah berhasil dikumpulkan disaring dan disusun dalam kategori-kategori serta saling dihubungkan. Melalui

<sup>13</sup>Tim Dosen Bahasa Indonesia UMM, *Bahasa Indonesia untuk karangan ilmiah*, 2010. h.5

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), h. 82

mekanisme dan proses inilah penyimpulan dibuat.<sup>15</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiono metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan

dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperhatikan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian.

#### **H. Kajian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relevan tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asra Idriyansyah Purba pada tahun 2022 yang berjudul Peranan Marga Terhadap Kerukunan Beragama Pada Masyarakat Kota Tanjungbalai Sumatera Utara, ia menerangkan bahwa “marga” adalah suatu hal yang mengikat setiap masyarakat suku batak, baik yang beragama islam atau pun tidak, dan menjadi suatu perekat kerukunan umat beragama di Kota Tanjungbalai. Sehingga sampai saat ini masyarakat Kota Tanjungbalai masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat yang menjadi pedoman masyarakat dalam kehidupan yang rukun antaragama atau suku.

---

<sup>15</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Raja Rosda Karya, 2005), h. 25

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mailin pada tahun 2017 yang berjudul Akulturasi Nilai Budaya Melayu dan Batak Toba Pada Masyarakat Kota Tanjungbalai Asahan, ia mengatakan bahwa akulturasi antar dua budaya ini mampu melahirkan sebuah budaya Melayu yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan budaya Melayu lainnya. Melayu di kota ini memiliki sifat serta karakter yang cenderung keras dan kasar, seperti karakter etnis Batak toba.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Redi Hartana pada tahun 2016 yang berjudul Analisis Konflik dan Solusi Pemolisian dalam Konflik Antar Agama di Tanjung Balai, yang mana penelitian ini berisikan tentang terjadinya suatu peristiwa pada tahun 2016 adalah sebuah representasi toleransi beragama yang mengalami desklarasi. Aksi kekerasan dan agitasi pun mewarnai konflik tersebut yang menjadi symbol kekecewaan dan kebencian terhadap kelompok rivalnya. Adapun pokok utama yang menjadipemicu konflik ini adalah kesalahpahaman antar umat beragama yang berakhir gaduh dengan adanya kelompok provokator.

### **I. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini dibagi ke dalam lima bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelas, sistematis pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

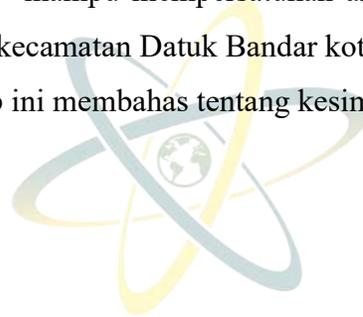
**BAB I:** Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Landasan Teoritis. Bab ini terdiri dari kerangka konsep dan teoritis. **BAB**

**III:** Gambaran umum lokasi penelitian, Letak Geografis dan Demografis, Keagamaan, Kebudayaan dan Adat Istiadat serta Mata Pencarian Penduduk.

BAB IV: Hasil Penelitian. Bab ini berisikan wawancara dengan beberapa Aparatur Desa dan beberapa Tokoh Agama serta melibatkan beberapa masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dan akurat tentang bagaimana semboyan "Berlayar setujuan bertambat setangkahan" mampu mempersatukan antara agama dan adat budaya yang ada di kecamatan Datuk Bandar kota Tanjung Balai.

BAB V: Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN